

## Strategi Guru Penjaskes dalam Mengintegrasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran di SD : Penelitian Kualitatif

Adila Yulia Putri<sup>1</sup>, Alif Via Rahmawati<sup>2</sup>, Marsanul Cahyani<sup>3</sup>, Nurul Mahruzah Yulia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama  
Sunan Giri Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [adilaputribjn@gmail.com](mailto:adilaputribjn@gmail.com)<sup>1</sup>, [alifviarahmawati26@gmail.com](mailto:alifviarahmawati26@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[marsacahyani283@gmail.com](mailto:marsacahyani283@gmail.com)<sup>3</sup>, [mahruzah@gmail.com](mailto:mahruzah@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received January 04, 2026

Revised January 06, 2026

Accepted January 10, 2026

#### Keywords:

Teacher Strategy, Cooperative Learning, STAD, Physical Education

### ABSTRACT

*Low student learning outcomes are caused by the low use of learning models in the student learning process. This study aims to describe the strategies of physical education teachers in integrating the cooperative learning model (Student Teams Achievement Division) STAD in learning in elementary schools. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The subject of this study was a physical education teacher in an elementary school. Data collection techniques were carried out through interviews and observations. The results of the study indicate that teachers can integrate the STAD model well through systematic learning, the formation of heterogeneous groups, the implementation of directed activities, and individual and group evaluations. This STAD type of cooperative learning model has a positive impact on students, one of which is an impact on student activity, cooperation, and learning motivation.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received January 04, 2026

Revised January 06, 2026

Accepted January 10, 2026

#### Kata Kunci:

Strategi Guru, Pembelajaran kooperatif, STAD, Penjaskes

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa dilatarbelakangi oleh rendahnya penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Guru penjaskes dalam mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe (Student Teams Achievement Division) STAD pada pembelajaran di SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seorang Guru penjaskes di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mengintegrasikan model STAD dengan baik melalui pembelajaran yang sistematis, pembentukan kelompok heterogen, pelaksanaan aktivitas yang terarah, serta evaluasi individu maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memberikan dampak positif bagi siswa, salah satunya berdampak pada keaktifan, kerja sama, dan motivasi belajar siswa.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



***Corresponding Author:***

Adila Yulia Putri

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: [adilaputribjn@gmail.com](mailto:adilaputribjn@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses yang dilakukan melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan juga perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran penjas kes di Sekolah Dasar memiliki peran yang penting untuk mengembangkan kemampuan fisik, sosial, dan nilai sportif siswa. Namun, banyak pembelajaran di SD khususnya pada mata pelajaran penjas kes, Guru masih sering menggunakan metode ceramah atau pembelajaran berfokus kepada Guru. Kondisi seperti inilah yang dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang termotivasi untuk ikut serta didalam pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran penjas dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik. Sehingga guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi dan cara yang tepat dan efektif dengan kondisi dan karakter siswa. Dengan melihat langsung, anak dapat termotivasi untuk membangun gagasan-gagasan yang menarik dan membentuk konsepsi sendiri. Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sementara berada pada tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka.

Guru dituntut agar selalu kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif. Untuk itu, sebagai seorang Guru harus bisa memiliki kemampuan lebih agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan makna lain, strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi guru dalam pembelajaran merupakan peran yang penting. Seorang Guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran untuk siswa dengan baik agar proses belajar berjalan dengan baik. Guru juga harus memiliki wawasan yang luas mengenai strategi pembelajaran. Dengan demikian, Guru dapat dengan mudah menentukan strategi apa yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Jika Guru mempunyai

strategi yang sesuai, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan demikian, keberhasilan didalam proses belajar mengajar akan mudah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang ditekankan di kegiatan dan hubungan antar siswa supaya mereka saling memberikan motivasi dan membantu pada penugasan materi pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran Tipe STAD diterapkan dengan harapan siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya. Menurut Slavin didalam bukunya menjelaskan bahwa model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang paling sederhana dan sangat tepat digunakan oleh Guru yang baru saja mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok untuk digunakan pada pelajaran penjaskes, karena Guru tidak hanya memberikan penjelasan materi saja tetapi juga melalui praktek bersama yang dilakukan siswa secara berkelompok. Model STAD adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang biasanya kelompok terdiri dari dua orang atau lebih.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penerapan model STAD. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi Guru Penjaskes dalam mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan kajian ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan *literature review* yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan evaluasi pendidikan dan pembelajaran. Pencarian di *database* dilakukan mulai dari bulan Desember 2025. Jurnal yang digunakan dan dikaji berbasis bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan rentang publikasi sejak 10 tahun terakhir. Dengan penelitian kepustakaan ini, data yang dihimpun mengandalkan pada teori-teori dari beberapa literature dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pencarian jurnal dilakukan pada *database* elektronik pada OJS yang terpercaya dan beberapa laporan penelitian lain di *database* Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah “*strategi Guru*”; “*Penjaskes*”; “*Kooperatif tipe STAD*”.

Kriteria jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membahas mengenai Strategi Guru Penjaskes
- b. Terdapat hasil yang dicantumkan di jurnal.
- c. Memiliki sitasi yang bagus

Jurnal yang sudah dicari pada *database* mesin pencarian kemudian diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya, jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan apakah jurnal tersebut tetap layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang

dijadikan sebagai landasan teori. Peneliti menganalisis, membandingkan, hingga menyimpulkan terkait topik- topik yang relevan dengan judul peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. STAD merupakan singkatan dari *Student Teams Achievement Division*. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekannya di Universitas John Hopkins.

Menurut Slavin, model pembelajaran STAD adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara Bersama-sama. Sedangkan menurut Rusman, pembelajaran STAD adalah model yang didalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang bisa beranggotakan 4-5 orang yang mempunyai keberagaman dalam kemampuan, jenis kelamin, hingga sukunya.

Model pembelajaran tipe STAD dapat dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan. Dalam penerapan model pembelajaran STAD, terdapat dua atau lebih siswa yang bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, setiap peserta didik harus bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaannya, Guru akan memberikan penghargaan/ reward kepada tim yang bekerja dengan sungguh-sungguh dan Bersama-sama menguasai materi yang diberikan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **B. Strategi Guru Penjaskes pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru penjaskes di SD, beliau menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan perencanaan yang matang, Guru harus terlebih dulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran. Didalam perencanaan tersebut, Guru juga harus mempertimbangkan karakteristik siswa agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil ini menjelaskan bahwa proses perencanaan pembelajaran merupakan proses yang penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada pembelajaran dengan model STAD siswa belajar dalam kelompok kecil menekankan pada belajar berinteraksi serta bekerja sama antar anggota. Oleh karena itu siswa diajak untuk berani mengemukakan pendapat untuk berbagi pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki dirinya (Nyoman, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya siswa dibagi kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda. Setiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan secara

kelompok dan saling membantu dalam memahami gerakan yang telah diajarkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan terhadap gerakan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu menciptakan suasana pembelajaran penjaskes lebih interaktif dan berpusat kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Guru Penjaskes di Sekolah Dasar, Guru menerapkan beberapa strategi untuk menjaga kondisi kelas tetap kondusif. Salah satunya adalah menetapkan aturan pembelajaran sejak awal hingga akhir, mengatur waktu kegiatan dengan kelas, serta melakukan pengawasan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang baik dapat mendukung keberhasilan penerapan model STAD karena siswa dapat bekerja sama dalam kelompok tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.

Guru selalu menggunakan media dan alat pembelajaran dalam menerapkan model STAD, seperti bola, cone, peluit, dan alat bantu gerak lainnya. Media tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk memahami instruksi gerakan dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini juga dapat mendukung pembelajaran kooperatif, karena siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model STAD cukup positif. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan bekerja sama dengan teman satu kelompok. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran Penjaskes.

### **C. Kendala dalam Penerapan Model STAD**

Berdasarkan hasil wawancara, Guru mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan model STAD, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelompok, keterbatasan waktu pembelajaran, serta terdapat siswa yang sulit untuk dikondisikan pada awal kegiatan. Namun, Guru tetap berusaha untuk mengatasi kendala tersebut dengan pengolahan waktu yang lebih efektif, pemberian tugas beserta arahan yang jelas kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala, penerapan model STAD tetap berjalan dengan baik apabila Guru memiliki strategi yang tepat dan menyenangkan dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa.

Adapun Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena kurang begitu mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan.
2. Siswa kesulitan menyatukan pendapat ketika berdiskusi sehingga belum bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. Siswa masih ragu dan takut untuk mengemukakan pendapat pada saat diskusi.
4. Guru/Peneliti masih kekurangan waktu dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk dapat menyelesaikan pembelajaran yang telah dilakukan.



Mengacu dari kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, maka perlu mempertimbangkan upaya-upaya untuk menanggulangi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran tersebut. adapun upaya peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat dengan memberikan penghargaan berupa nilai tambahan.
3. Melakukan bimbingan intensif pada kelompok yang mengalami kesulitan.
4. Memberikan reward pada kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan sangat baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Penjaskes dalam mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran di sekolah dasar telah diterapkan dengan baik melalui perencanaan yang matang, pembentukan kelompok heterogen, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terarah, serta evaluasi individu dan kelompok. Penerapan model STAD mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Penjaskes.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kesulitan dalam mengondisikan siswa pada awal pembelajaran, kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi guru yang tepat, pengelolaan waktu yang efektif, serta pemberian arahan yang jelas. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Penjaskes di sekolah dasar. Saran mendeskripsikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya. Kendala dan kekurangan dalam proses penelitian disajikan pada bagian ini.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul "Strategi Guru Penjaskes dalam Mengintegrasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran di SD : Penelitian Kualitatif". Tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu menyusun jurnal ini, terkhusus kepada Ibu Nurul Mahruzah Yulia M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada jurnal ini, baik dari penyusunan maupun bahasa penyampaian karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki makalah ini, penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Utaminingsih, Esty Setyo, dkk. (2021). *STRATEGI DAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STRUDENT ACHIEVEMENTS DIVISION STAD DAN MAKE A MATCH*. Jawa Tengah, EUREKA MEDIA AKSARA
- Apriani, Maria, Permatasari, Carolina Lita. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA*. Jurnal Satya Widya, Vol. 39 No. 2, Desember 3023, Hal. 160
- Hadi, Alfian, dkk. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD GTERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS V SDN 4 PRINGGABAYA TAHUN AJARAN 2020/2021*. Pendas Vol. 1 NO. 2 November 2020. Retrieved from <http://journal.unram.ac.id/index.php/jiwpp>
- Mardiana, Nyoman. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes*. Journal of Education Action Research, Volume 6, No. 3. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45865>
- Putra, A. A. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP TEKNIK DASAR PASSING SEPAK BOLA SISWA KELAS IV SD INTEGRAL LUKMAN AL HAKIM BOJONEGORO* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Yanti, N. W. W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(2).